

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI  
DI KELAS V SD NEGERI 05 KOTO TUO  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
ANINDI PUTRI  
NIM.19129192**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

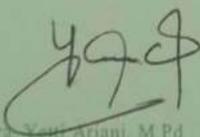
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *INKUIRI*  
DI KELAS V SD NEGERI 05 KOTO TUO  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

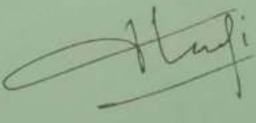
Nama : Anindi Putri  
NIM : 19129192  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, 27 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD-FIP

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

  
Dr. Muhammadi, M.Si, Ph.D  
NIP. 19610906 198602 1 001

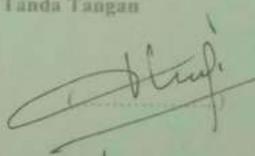
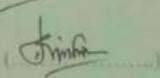
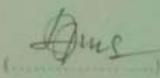
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota  
Nama : Anindi Putri  
NIM/BP : 19129192/2019  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

### Tim Penguji,

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si,Ph.D	
2.	Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
3.	Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	

## ABSTRAK

Anindi Putri. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru yaitu guru kurang memberikan kesempatan berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah berbagai informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru bukan peserta didik yang mencari tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Inkuiri* di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta siswa di kelas V. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi 4 tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata 80,50%(B) dan pada siklus II meningkat menjadi 97,22%(A). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,81%(B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%(A). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 79,68(C), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,62%(A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,02 dan pada siklus II meningkat menjadi 92,57. Dengan demikian model *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: model *Inkuiri*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia Nya berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku Kepala dan Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si, Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan

arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.

4. Ibu Dra.Tin Indrawati,M.Pd dan Ibu Dra.Farida S,M.Si selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.
5. Bapak dan ibu dosen beserta staff Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasinya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Leli Fitriana,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yenti Delvita S,S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan bersedia berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staff SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Penghargaan yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada orangtua tercinta, Ibunda Wiwi Fiana dan Ayahanda Nafsun Nizam yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk Kakakku Rahma Dini,dan Adik-adikku Zidni Rizkillah dan Aisy Azkia Nadifa yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Kakak Suci Ramadhanti, S.Pd yang sudah banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta kakak-kakak dan abang-abang senior PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat, dan teman seperjuangan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terima kasih rekan-rekan Kedai Berkah (Anggi, Avi, Ila, dan Pia) yang selalu kebersamai dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.

12. *Last but not least*, untuk Eko Pratama S.Pd terima kasih karena telah menemani proses skripsi ini dari awal seminar proposal hingga selesai. Terima kasih sudah mau menerima ketika banyak mengabaikan. Terima kasih sudah mau menemani dalam suka duka. terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terima kasih semuanya, abang!

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk bapak, ibu, dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri, Aamiin.

Bukittinggi, Maret 2023

Peneliti

Anindi Putri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	9
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II Kajian Teori dan Kerangka Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>A.Kajian Teori.....</b>	<b>12</b>
1. Hasil Belajar .....	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
3. Model Pembelajaran Inkuiri.....	19
4. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	27
<b>B.Kerangka Teori.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A.Setting Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian .....	34
2. Waktu penelitian .....	34

B.Rancangan Penelitian .....	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
2. Prosedur penelitian.....	36
3. Alur Penelitian .....	39
C.Data dan Sumber Data.....	41
1. Data Penelitian .....	41
2. Sumber Data Penelitian.....	41
D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	42
1. Teknik Pengumpulan Data .....	42
2. Instrumen Penelitian .....	43
E.Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A.HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
<b>1. Siklus I Pertemuan I .....</b>	<b>49</b>
a.Tahap Perencanaan.....	49
b.Pelaksanaan .....	53
c.Pengamatan .....	57
d.Penilaian Hasil Belajar dengan Model Inkuiri Siklus I PertemuanI .....	68
e.Refleksi .....	70
<b>2. Siklus I Pertemuan II.....</b>	<b>75</b>
a.Tahap Perencanaan.....	75

b. Pelaksanaan .....	79
c. Pengamatan .....	83
d. Penilaian Hasil Belajar dengan Model Inkuiri Siklus I Pertemuan II.....	94
e. Refleksi .....	95
<b>3. Siklus II .....</b>	<b>99</b>
a. Tahap Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan .....	103
c. Pengamatan .....	107
d. Penilaian Hasil Belajar dengan Model Inkuiri Siklus II.....	118
e. Refleksi .....	119
<b>B. PEMBAHASAN.....</b>	<b>121</b>
<b>1. Pembahasan Siklus I.....</b>	<b>121</b>
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	122
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri ....	124
c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri.....	126
<b>2. Pembahasan Siklus II .....</b>	<b>127</b>
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	128
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri ....	128
c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri Siklus II .....	129

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>131</b>
A.Simpulan .....	131
B.Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### A.SIKLUS I PERTEMUAN 1

LAMPIRAN 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 7.....	138
LAMPIRAN 2 Pmetaan kompetensi Dasar dan Indikator Tema 7.....	139
LAMPIRAN 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	140
LAMPIRAN 4 Materi Pembelajaran .....	150
LAMPIRAN 5 Media Pembelajaran .....	155
LAMPIRAN 6 Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia.....	161
LAMPIRAN 7 Lembar Diskusi Kelompok IPS .....	163
LAMPIRAN 8 Lembar Kerja Peserta Didik PPKN.....	167
LAMPIRAN 9 Kisi-Kisi Soal .....	172
LAMPIRAN 10 Soal Evaluasi Siklus I pertemuan 1.....	179
LAMPIRAN 11 Kunci Jawaban Lembar Evaluasi .....	183
LAMPIRAN 12 Lembaran Penilaian Sikap.....	184
LAMPIRAN 13 Lembaran Penilaian Pengetahuan .....	186
LAMPIRAN 14 Lembaran Penilaian Keterampilan .....	187
LAMPIRAN 15 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	193
LAMPIRAN 16 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	194
LAMPIRAN 17 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	195
LAMPIRAN 18 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Dari Aspek Guru</i> ) .....	200

LAMPIRAN 19 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Dari Aspek Peserta didik</i> ) .....	206
---	-----

## SIKLUS I PERTEMUAN 2

LAMPIRAN 20 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 7.....	213
LAMPIRAN 21 Pemetaan Kompetensi dasar dan Indikator Tema 7 .....	214
LAMPIRAN 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	215
LAMPIRAN 23 Materi Pembelajaran .....	225
LAMPIRAN 24 Media Pembelajaran.....	232
LAMPIRAN 25 Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia.....	234
LAMPIRAN 26 Lembar Diskusi Kelompok IPS .....	238
LAMPIRAN 27 Lembar Kerja Peserta Didik PPKN.....	240
LAMPIRAN 28 Kisi-Kisi Soal .....	248
LAMPIRAN 29 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	255
LAMPIRAN 30 Kunci Jawaban Lembar Evaluasi .....	259
LAMPIRAN 31 Lembaran Penilaian Sikap.....	260
LAMPIRAN 32 Lembaran Penilaian Pengetahuan .....	262
LAMPIRAN 33 Lembaran Penilaian Keterampilan .....	263
LAMPIRAN 34 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2 .....	269
LAMPIRAN 34 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan II.....	270
LAMPIRAN 35 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).271	
LAMPIRAN 37 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Dari Aspek Guru</i> ) .....	277

LAMPIRAN 38 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran ( <i>Dari Aspek Peserta didik</i> ) .....	284
LAMPIRAN 39 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP (Siklus I).....	291
LAMPIRAN 40 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I (Dari Aspek Peserta Guru) .....	292
LAMPIRAN 41 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I (Dari Aspek Peserta Didik).....	293
LAMPIRAN 42 Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I.....	294
LAMPIRAN 43 Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Siklus I .....	295
<b>SIKLUS II</b>	
LAMPIRAN 44 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 7.....	296
LAMPIRAN 45 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 7 .....	297
LAMPIRAN 46 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	298
LAMPIRAN 47 Materi Pembelajaran .....	309
LAMPIRAN 48 Media Pembelajaran.....	317
LAMPIRAN 49 Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia .....	321
LAMPIRAN 50 Lembar Diskusi Kelompok IPS .....	325
LAMPIRAN 51 Lembar Kerja Peserta Didik PPKN.....	327
LAMPIRAN 52 Kisi-Kisi Soal .....	334
LAMPIRAN 53 Soal Evaluasi Siklus II .....	340
LAMPIRAN 54 Lembaran Penilaian Sikap.....	345
LAMPIRAN 55 Lembaran Penilaian Pengetahuan .....	347
LAMPIRAN 56 Lembaran Penilaian Keterampilan.....	348

LAMPIRAN 57 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	354
LAMPIRAN 58 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II ....	355
LAMPIRAN 59 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	356
LAMPIRAN 60 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran ( <i>Dari Aspek Guru</i> ) .....	362
LAMPIRAN 61 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran( <i>Dari Aspek Peserta didik</i> ) .....	369
LAMPIRAN 62 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP (Siklus I dan II) .....	376
LAMPIRAN 63 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Dari Aspek Guru).....	377
LAMPIRAN 64 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Dari Aspek Peserta Didik) .....	378
LAMPIRAN 65 Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan Siklus I dan Siklus II ....	379
LAMPIRAN 66 Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan Siklus I dan II.....	380
LAMPIRAN 67 Rekapitulasi Penilaian Pengamatan Aspek Perencanaan, Aktivitas Guru, dan Peserta Didik .....	381
LAMPIRAN 68 Bukti RPP Guru.....	382
LAMPIRAN 68 Dokumentasi Penelitian.....	397

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Penilaian PTS Semester 1 .....	7
Tabel 3.1 Indeks Nilai Kuantitatif dengan Skala .....	46
Tabel 3.2 Kriteria taraf Keerhasilan Pengamatan Praktik Pembelajaran.....	47

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	40

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran ini selain melibatkan peserta didik dengan guru, juga melibatkan antara peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik bersama peserta didik lainnya di lingkungan belajar. Dengan kata lain hal ini merupakan suatu bentuk interaksi antara peserta didik dengan guru. Hal ini juga dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) menyatakan pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini pemerintah telah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar, yaitu sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajarannya dilakukan secara tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dimana pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi sebuah tema, pada pembelajaran tematik terpadu dianggap dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pendapat di atas di tegaskan oleh Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu dengan adanya tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna

kepada peserta didik. Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan dan asik, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik agar potensi peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai kemampuan maksimal dalam memperoleh ilmu yang telah dipelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi (2014) idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan dan guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, sehingga guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan

pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru,

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini juga ditegaskan oleh Amiruddin (2016) bahwa perlunya melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat memperbaiki pembelajaran. Jadi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang baik pula maka dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar ialah sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran ( Hidayat, 2019). Kemampuan manusia dapat diperhatikan melalui tiga aspek ranah yaitu, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pengembangan ranah kognitif dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Dengan guru yang kreatif, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor juga akan dikembangkan secara proporsional, karena ketiga ranah tersebut memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik ( Sukma dan Ahmad, 2016).

Dengan itu untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2014) bahwa hasil belajar dapat meliputi 3 ranah, diantaranya: 1) Ranah Kognitif, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Ranah Psikomotor, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. 3) Ranah Afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan, sesuai yang dikemukakan oleh Oktavisa dan Astimar (2020) mengatakan guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk menghindari terjadinya hasil belajar yang rendah. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik (Indrawati, 2015). Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi

yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 12 dan 13 Oktober 2022 di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, baik dari segi peserta didik, guru, maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari segi peserta didik, peneliti menemukan permasalahan yaitu: 1) peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi pembelajaran. Padahal, seharusnya pada kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut untuk aktif, 2) peserta didik kurang memahami materi pembelajaran karena materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) peserta didik kurang berpikir kritis dan rendah rasa ingin tahunya karena peserta didik hanya cenderung diberitahu oleh guru bukannya mencari tahu, 4) peserta didik kurang terbiasa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Permasalahan yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh guru yaitu: *Pertama*, guru kurang mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kemudian guru juga kurang bisa mengembangkan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. *Kedua*, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan percobaan atau penyelidikan sehingga peserta didik yang menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. *Ketiga*, guru kurang memberikan kesempatan

berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah berbagai informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru bukan peserta didik yang mencari tahu. Hal ini juga terlihat dimana guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. *Keempat*, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat diakhir pembelajaran, guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah.

Pada RPP peneliti mengemukakan permasalahan:(1) Guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru,yang seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi,kondisi,karakteristik peserta didik.(2) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan unsur ABCD(audience,behavior,condition,dan degree)

Dari permasalahan tersebut dapat memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota,sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai Mid Semester 1 pembelajaran Tematik Terpadu kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota pada table bawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Penilaian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Nama Peserta Didik	PPKn	B.Indo	IPA	IPS	SBdP
1	AK	86	78	65	63	62
2	AD	90	75	65	73	73
3	AZR	76	75	62	72	67
4	AH	88	82	68	71	78
5	FI	75	70	58	68	47
6	FF	73	76	63	67	76
7	FWS	95	93	80	92	91
8	LS	88	84	72	84	82
9	MA	88	86	72	80	84
10	MRAF	63	63	54	58	67
11	MT	67	71	55	60	67
12	MWP	70	56	63	61	62
13	QN	86	87	76	81	91
14	QIA	62	71	64	60	60
15	RAM	87	87	73	84	89
16	SNA	57	65	60	49	53
17	TAP	70	69	50	63	62
18	ZA	85	81	65	86	78
19	ZR	80	74	68	73	73
Jumlah		1.486	1.443	1.233	1.340	1.362
KBM		75	75	75	75	75
Rata-rata		78,21	75,94	64,89	70,52	71,68
Nilai Tertinggi		95	93	80	92	91
Nilai Terendah		57	56	50	49	47
Persentase Ketuntasan		63%	58%	11%	32%	42%

*Sumber: Data dari guru kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota*

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada table tersebut menunjukkan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditentukan sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasinya guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan yaitu model *Inkuiri*. karena model *Inkuiri* tersebut dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam belajar dan juga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri dan membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mengtransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru kemudian memberikan peluang pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar sendiri,

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik dituntun untuk berfikir kritis dalam mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah sehingga dapat menyimpulkannya. Seperti yang dijelaskan Hamdayana (2014: 31), “model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model di Kelas V *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Inkuiri* kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Inkuiri* kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Inkuiri* kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengimplementasikan kurikulum 2013 dan keuntungan dalam upaya penggunaan Model *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Inkuiri* di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di sekolah dasar.
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai suatu kontribusi masukan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah sehingga mutu sekolah dengan dapat meningkat dengan menggunakan model inkuiri .
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri.

## **BAB II**

### **Kajian Teori dan Kerangka Teori**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Cahyadi (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Menurut Purwanto (2016) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Hidayat (2019) hasil belajar ialah sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan-kemampuan belajar peserta didik setelah ia mendapatkan pengalaman belajar melalui proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

###### **b. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Ketercapaian hasil belajar tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Menurut Susanto (2013) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi 2 yaitu: 1. faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar, meliputi kecerdasan,

minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya, 2.faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah,dan masyarakat.

Menurut Baharudin (2015) bahwa : faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dai luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik baik itu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik, dan faktor eksternal dari luar diri peserta didik baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

### **c. Tujuan Hasil Belajar**

Hasil belajar harus mampu untuk mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Hamalik (dalam Jihad 2013:15) “Tujuan hasil belajar adalah untuk menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Sudjana (2010:2) menyatakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk “melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Dapat dikatakan tujuan hasil belajar untuk melihat akibat dari suatu tindakan yang telah dilaksanakan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan untuk melihat dan memberikan informasi tentang sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, pada kegiatan pembelajarannya menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Menurut Hamdayama (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang bermakna holistic dan autentik, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Rusman (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema yang berisikan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan atau dipadukan menjadi satu.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Rusman (2015) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu, 1.mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3.memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

Sedangkan menurut Trianto (2010) bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:1. Mewujudkan dunia anak adalah dunia nyata, 2. proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir, 3. pembelajaran akan lebih bermakna, 4. memberikan peluang peserta

didik untuk mengembangkan kemampuan diri, 5. dapat memperkuat kemampuan yang diperoleh, 6. mengefisiensikan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas bagi pembelajaran tersebut. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman( 2015), karakteristik pembelajaran tematik yaitu: Berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, penyajian konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik aktif dalam kegiatan aktivitas belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik terpadu dapat diberikan pengalaman langsung kepada peserta didik pengalaman langsung kepada peserta didik agar mudah

memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes/fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pembelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik, diantaranya ialah: pembelajaran berpusat pada peserta didik (bermakna), pemisah antar bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dalam bentuk tema, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak kelebihan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 (dalam Trianto, 2010:88-89), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya. 2) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak. 6) Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut Ahmadi dkk (2014) bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah : 1) menyenangkan, 2) memberikan pengalaman, 3) hasil belajar dapat bertahan lama, berkesan, dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5) menumbuhkan keterampilan sosial, 6) menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Sukerti (2017) juga menyatakan bahwa dengan pembelajaran tematik terpadu, akan memberikan banyak keuntungan, yaitu; (1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik

dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial peserta didik.

### **3. Model Pembelajaran Inkuiri**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan terorganisir dengan menggunakan pendekatan yang cocok dan menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Trianto (2010:142) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang

digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.”

Menurut Hamdayama, (2016) model pembelajaran adalah Sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka perencanaan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran di kelas agar pembelajaran tetap terarah dan mengacu pada tujuan nasional pendidikan Indonesia.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran dari penjelasan guru melainkan peserta didik menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran. Menurut Sani (2019) Inkuiri ialah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan, investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Wirna dan Zaiyasni (2019) model pembelajaran inkuiri ialah model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk dapat berfikir kritis dalam mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah sehingga dapat menyimpulkan.

Menurut Hamdayama (2016) model pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis peserta didik untuk dapat mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah.

### **c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan dalam peningkatan kreativitas belajar peserta didik, menurut Istarani (2012), diantaranya: (1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri. (2) Mengembangkan kemampuan berfikir, analitis. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu, menurut Hamalik, (2016) tujuan model inkuiri untuk keterampilan berfikir kritis dan berfikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis, keuntungan dari peserta didik dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan, kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

Jadi menurut pendapat ahli di atas bahwa tujuan pembelajaran inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

#### **d. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan model pembelajaran inkuiri menurut Kurniasih dan seni (2015), model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, model pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan, model pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar. Sedangkan menurut Darmansyah (2017) Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna, Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, Model pembelajaran

inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengasumsikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, Model pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari model pembelajaran inkuiri adalah dapat menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri dan membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mengtransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

#### **e. Langkah – langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah yang spesifik dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2019) langkah- langkah model pembelajaran inkuiri yang pertama membuat rumusan masalah, peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki. Selanjutnya mengembangkan dan merumuskan hipotesis, peserta didik membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki. Ketiga merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis, peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dan menarik kesimpulan: peserta didik diminta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

Sedangkan menurut Hamdayama (2016) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri : Orientasi, langkah orinterasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Mengajukan hipotesis, merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Mengumpulkan data, merupakan aktivitas menjanging informasi yang di butuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan pada penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri Menurut Hamdayama (2016) yaitu 1)Orientasi 2)merumuskan masalah 3) mengajukan hipotesis 4) mengumpulkan data 5) menguji hipotesis 6)Menarik kesimpulan, karena peneliti merasa bahwa langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan Hamdayama lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **f. Penggunaan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Hamdayama, proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1) Orientasi

Orientasi adalah langkah pertama dalam model Inkuiri. Pada langkah ini guru membina suasana pembelajaran yang responsif serta mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Adanya orientasi dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan model Inkuiri tergantung pada kemauan siswa untuk menggunakan kemampuannya untuk beraktivitas dalam memecahkan masalah.

##### 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah kedua dalam model Inkuiri. Pada langkah ini, guru membawa siswa pada suatu permasalahan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Siswa didorong untuk mencari jawaban dari masalah dengan tepat. Proses mencari jawaban dari permasalahan tersebut merupakan poin penting dalam model pembelajaran Inkuiri, karena melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Permasalahan berupa persoalan yang mengandung teka-teki dengan konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.

### 3) Merumuskan hipotesis

Langkah ketiga adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan memberikan jawaban sementara (berhipotesis) pada setiap siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji dari landasan berpikir yang kokoh.

### 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah langkah keempat dari model Inkuiri, merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang sangat kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir siswa. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sebab model Inkuiri adalah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa (Hamdayama, 2014).

#### 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam langkah ini adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, langkah ini juga merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu keunggulan dari model Inkuiri yaitu menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab (Aqib dan Murtadlo, 2016).

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan klimaks dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### **4. Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa”.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2012) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (dalam Mulyasa 2018) menjelaskan komponen RPP sebagai berikut:

(a). Nama sekolah atau satuan pendidikan, (b). Nama mata pelajaran, kelas/semester, (c) Materi pokok, (d) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam

pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (e) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (f) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (g) Materi pelajaran yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (h) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. (i) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (j) Sumber belajar dapat berupa buku media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (k) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (l) Penilaian hasil pembelajaran

Selain itu, Wikanengsih, dkk (2015) menjelaskan komponen penyusunan RPP bisa dilakukan melalui langkah berikut: (a) Mengisi kolom identitas, (b) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, (c) menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun), (d) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan, (e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Komponen RPP yang sesuai dengan Pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

### **c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjukkan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2011) bahwa tujuan RPP sebagai berikut: (1)Mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun RPP secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Senada dengan pendapat di atas menurut Rusman (2012) bahwa tujuan RPP adalah: (1)Memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan; (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan; (3) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran; (4) Melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis; (5)Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, member pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara professional dan sistematis sehingga guru bisa memprediksi dan menganalisis program pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota . Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan, baik dari segi peserta didik, guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Dari segi peserta didik peneliti menemukan permasalahan yaitu: 1) peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi pembelajaran. Padahal, seharusnya pada kurikulum 2013 peserta didik yang dituntut untuk aktif, 2) peserta didik kurang memahami materi pembelajaran karena materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) peserta didik kurang berpikir kritis dan rendah rasa ingin tahunya karena peserta didik hanya cenderung diberitahu oleh guru bukannya mencari tahu, 4) peserta didik kurang terbiasa dalam menyimpulkan pembelajaran.

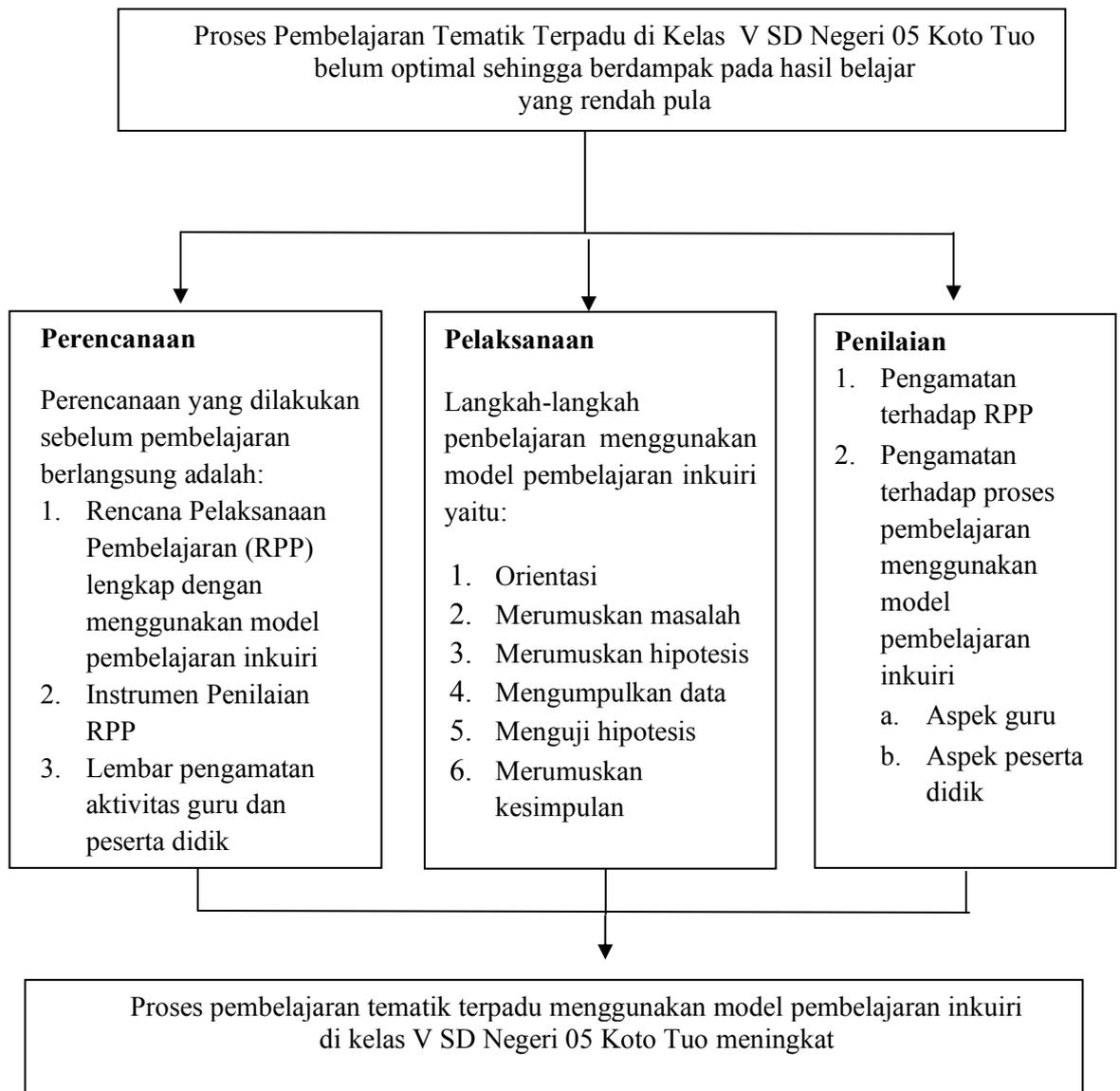
Permasalahan yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh guru yaitu : *Pertama*, guru kurang mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kemudian guru juga kurang bisa mengembangkan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. *Kedua*, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti melakukan percobaan atau penyelidikan sehingga peserta didik yang menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. *Ketiga*, guru kurang memberikan kesempatan berpikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah berbagai informasi

karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru bukan peserta didik yang mencari tahu. Hal ini juga terlihat dimana guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. *Keempat*, guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat diakhir pembelajaran, guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah.

Pada RPP peneliti mengemukakan permasalahan: :(1) Guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru. Terlihat bahwa RPP yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru, yang seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, karakteristik peserta didik (2) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan unsur ABCD (audience, behavior, condition, dan degree)

Proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan peserta didik dalam pembelajaran pun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah pembelajaran yakni, 1) Orientasi 2) Merumuskan Masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. berdasarkan permasalahan di atas, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah:

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan langkah model inkuiri, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,7 % dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus 1 pertemuan II yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri pada pembelajaran tematik terpadu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model Inkuiri, langkah-langkah model Inkuiri menurut Hamdayama (2016:136) yaitu : a) orientasi, b) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis dan 6) merumuskan kesimpulan.

Hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78.12 % dengan kualifikasi C, selanjutnya pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5 % dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,25% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75 % dengan kualifikasi C, selanjutnya, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 90,62 % pada aspek peserta didik dengan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri di kelas V SD Negeri 05 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil

belajar peserta didik baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74.73 , pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 77,34 . Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 93. Begitu pula pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 72, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 78. Meningkat pada siklus II yaitu 90. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri, karena pemilihan Model Inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri. Apabila guru menerapkan model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Inkuiri dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar dan Modal Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Amiruddin, M.PD. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyadi, Edi Dkk. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Jauari) 2019, Hal. 205-218
- Darmansyah dan Regina Ade Darman. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bukittinggi: Erka CV.Rumahkayu Pustaka Utama.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdayama,J.(2014).*Model dan metode pembelajaran kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar*. Pedagogi (Volume XV No.1 April 2015), 40-47.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulumn Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers.
- Kurniasih & Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset
- Miaz, Yelvema. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavisa dan Astimar (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sani, ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sepni, W dan Zaiyasni (2019) *Peningkatan proses pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 7, No.12 tahun 2019
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma dan sihes (2016) *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.il (1-11)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Taufina, & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* . Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2012. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara.
- Uno, Hamzah B., dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikanengsih, dkk. 2015. Analisis rencana Pelaksanaan Pembelajaran (rpp) Mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPTP2MSTKIP Siliwangi, Vol.2, No.1, Mai 2015*
- Yatmini. 2016. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 2 No. 02, 176*.
- Zainal, Arifin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama